

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan peserta didik di masa yang akan datang (Supriani et al., 2020:2). Pembelajaran merupakan suatu sikap aktif yang melibatkan proses bimbingan tentang sesuatu yang hendak dicapai, pembelajaran dianggap sebagai suatu sistem yang komponennya saling berkaitan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran (Mahrus, 2021:8).

Guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Maka, keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keterampilan guru dalam memilih dan menyiapkan bahan pembelajaran, model, metode, fasilitas dan strategi pengajaran yang tepat dan berguna bagi peserta didik (Sirait, 2021:2; Huang et al., 2020:2). Tugas sebagai guru adalah memberikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan terarah sehingga tujuannya dapat tercapai. Salah satunya adalah memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran (Sutardi & Sugiharsono, 2016:3).

Motivasi merupakan dorongan semangat belajar yang berasal dari dua faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik sehingga peserta didik berkeinginan untuk melakukan perubahan perilaku atau aktivitas yang lebih baik dari keadaan sebelumnya (Safaruddin et al., 2020:2; Hapsari & Airlanda, 2018:3). Jika peserta didik mempunyai motivasi belajar yang kuat maka akan timbul keinginan untuk

belajar, sehingga proses penerimaan informasi dan pengetahuan menjadi lebih efektif (Suparto et al., 2022:3-4; Lin & Tsai, 2016:2).

Peserta didik yang termotivasi ditandai dengan adanya keinginan yang kuat untuk berhasil dalam belajar, memiliki semangat belajar yang tinggi, memiliki dorongan dan kesadaran tentang pentingnya belajar yang menjadi sebuah kebutuhan, serta mampu berkolaborasi baik dengan teman sekelasnya untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran (Fariasih & Fathoni, 2022:2; Cahyani et al., 2020:3). Melalui pembelajaran, peserta didik akan memiliki harapan dan cita – cita di masa depan, dapat termotivasi, dan peserta didik akan senang mengerjakan tugasnya serta lebih antusias menghadapi kesulitan, peserta didik juga akan menunjukkan ketertarikan terhadap permasalahan yang dihadapinya dalam aspek pembelajaran (Aurora & Effendi, 2019:3). Permasalahan motivasi belajar peserta didik juga menjadi fokus penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Terkait tentang motivasi belajar, peneliti menemukan beberapa permasalahan di SMP Karya Dharma Bhakti, Palembang. Sebagaimana peneliti mengawali penelitian ini melalui observasi awal yang melibatkan beberapa guru di sekolah. SMP Karya Dharma Bhakti Palembang ini mempunyai fasilitas yang cukup memadai dengan peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pada tahap ini ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Pertama, proses pembelajaran masih bersifat *teacher centered*, yang artinya semua kegiatan pembelajaran terpusat oleh guru. Kedua, peserta didik merasa kurang nyaman ketika mengikuti proses pembelajaran dengan

model ceramah dan menyimak secara konvensional. Hal ini dibuktikan dalam pembelajaran peserta didik sering kurang aktif dan membuat kondisi ruangan kelas tidak kondusif. Ketiga, peserta didik cenderung kurang mampu berkolaborasi dengan beberapa teman di dalam kelas, hal ini mengacu pada kemampuan untuk kerjasama atau berinteraksi secara positif dengan teman sekelasnya. Keempat, peserta didik belum termotivasi dengan baik saat pembelajaran berlangsung, hal ini dibuktikan pada peserta didik yang merasa kurang tertarik atau terlibat, serta kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kelima, hampir di semua kegiatan pembelajaran, peserta didik kurang fokus terhadap topik yang sedang dipelajari. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya ketertarikan terhadap topik, model pembelajaran yang kurang menarik serta adanya faktor eksternal yang mengganggu konsentrasi peserta didik.

Menyikapi permasalahan tersebut, beberapa guru mencoba mengupayakan solusi berupa inovasi dalam penerapan sebuah model pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran ini diterapkan untuk memberikan fasilitas agar kegiatan pembelajaran terpusat pada peserta didik (*students' centered*) (Sukmana & Amalia, 2021:6; Choi et al., 2019:2). Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dipandang efektif untuk membantu meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Halisa, 2022:2). Pembelajaran berbasis proyek memberikan dorongan signifikan terhadap motivasi belajar

peserta didik dengan kegiatan yang sesuai dengan minat yang mereka tentukan sendiri. Peserta didik lebih termotivasi ketika mereka menghargai materi yang dipelajari, terlibat dalam tugas-tugas yang bermakna bagi peserta didik (Basilotta Gómez-Pablos et al., 2017:2).

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan pendekatan pedagogis yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran kontekstual melalui aktivitas kehidupan nyata yang kompleks (Gusi, 2019:2; Chu et al., 2017:2). Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) mempunyai beberapa kelebihan yang dapat diterapkan. Menurut Wainwright, (2018) penggunaan model *Project Based Learning* memberikan beberapa manfaat. Pertama, peserta didik termotivasi karena kegiatannya bervariasi dan tertantang dengan beberapa proyek yang diberikan kepada setiap kelompok. Kedua, melalui sebuah kelompok kecil peserta didik dapat memberikan penguatan dan mencapai target. Ketiga, peserta didik dapat menunjukkan penampilan secara keseluruhan sehingga tidak yang paling dominan (Tsybulsky & Muchnik-Rozanov, 2019:2).

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Rani, 2021) tentang penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* pada siklus I masih tergolong rendah, dengan skor terbanyak berada di rentang 40-54, yaitu sekitar 50% dari skor ideal 100. Pada siklus II, penguasaan siswa meningkat ke kategori sedang

dengan skor terbanyak di rentang 75-89, atau sekitar 75% dari skor ideal 100. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 25% dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan metode *Project Based Learning* meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh dari model *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran agama Buddha di SMP Karya Dharma Bhakti Palembang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, berikut adalah identifikasi masalah penelitian yang menjadi fokus penelitian.

1. Proses pembelajaran masih bersifat *teacher centered*.
2. Peserta didik merasa kurang nyaman ketika mengikuti proses pembelajaran dengan model ceramah dan menyimak secara konvensional.
3. Peserta didik cenderung kurang mampu berkolaborasi dengan beberapa teman di dalam kelas.
4. Peserta didik belum termotivasi dengan baik saat proses pembelajaran.
5. Peserta didik kurang fokus terhadap topik yang sedang dipelajari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya membahas poin-poin penting mengenai “Pengaruh model *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik mata pendidikan agama Buddha SMP Karya Dharma Bhakti Palembang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pengaruh model *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran agama Buddha di SMP Karya Dharma Bhakti Palembang?
2. Seberapa besar pengaruh model *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran agama Buddha di SMP Karya Dharma Bhakti Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai peneliti dari penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Agama Buddha Di SMP Karya Dharma Bhakti Palembang Tahun 2024.
2. Mengetahui besaran Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Agama Buddha Di SMP Karya Dharma Bhakti Palembang Tahun 2024.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan hasil yang positif, sehingga dapat membawa manfaat secara teoritis maupun praktis bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pengetahuan dalam model pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan motivasi belajar peserta didik ketika menerima pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis bagi beberapa pihak yaitu Siswa, Guru, dan Sekolah. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan melatih siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan hidup sehari-hari.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran guru sebagai fasilitator yang baik, memberikan pengetahuan dan keterampilan belajar serta dapat membantu dan mempermudah guru untuk memperbaiki sistem pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi positif terhadap upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

d. Bagi STIAB Smaratungga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman bagi peneliti berikutnya di lingkungan STIAB Smaratungga.

G. Kebaharuan Dan Orisinalitas Penelitian (*State of the Arts*)

Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian (*State of the Arts*) merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian. Manfaat adanya kebaruaran dalam penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana perkembangan ilmu dalam bidang yang diteliti dengan melihat di mana posisi penelitian ini. Untuk mengetahui kebaruaran penelitian maka perlu melakukan tracking terhadap penelitian – penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama dilakukan oleh (Safithri et al., 2022) yang meneliti tentang *Project Based Learning* dan motivasi belajar peserta didik. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen (*pre-experimental design*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Project Based Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Jambi yaitu sebesar 77,50 %.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Shin, 2018) yang meneliti tentang pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi dan efikasi diri peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki adanya pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi dan efikasi siswa. Hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa pembelajaran berbasis proyek ini memiliki pengaruh positif dalam motivasi siswa.

Penelitian ketiga dilakukan oleh (Silpia, 2019) yang membahas tentang pengaruh model *Project Based Learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Penelitian keempat dilakukan oleh (Sakilah et al., 2020) yang membahas tentang pengaruh *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 167 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experimental*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan signifikan antara siswa kelas eksperimen dengan model pembelajaran berbasis proyek dengan siswa kelas control yang menggunakan model pembelajaran berbasis konvensional.

Penelitian kelima dilakukan oleh (Akbar & Arsad Bahri, 2017) yang membahas tentang potensi *Project Based Learning* dalam peningkatan motivasi belajar dengan gaya mengajar yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode *quasi ekperimental*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *PjBL* dan gaya belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Penelitian keenam dilakukan oleh Nurul Hasanah (2022) yang membahas tentang pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* pada motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian *ex post facto*. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik dengan tingkat pengaruh sedang.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh (Fitri et al., 2018) yang membahas tentang pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi yang ditinjau dari motivasi peserta didik berprestasi. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan rancangan *Non Equivalent Control Group*. Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi, motivasi berprestasi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh (Saerozi, 2017) yang membahas tentang *Project Based Learning* berorientasi *Ecopreneuship* terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan taraf signifikansi 5% yang menyatakan adanya pengaruh penggunaan model *PjBL* berorientasi *Ecopreneuship* dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Maulana (2021) yang membahas tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental* dengan tipe *nonequivalent control group design*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar peserta didik.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh (Insyasiska et al., 2015) yang membahas tentang peningkatan motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis dan kognitif peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan rancangan “*The Non Equivalent Pretest-posttest Control Group Design*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Project Based Learning* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa 14%, kreativitas siswa 31,1%, kemampuan berpikir kritis 34% dan kemampuan kognitif 28,9% lebih tinggi pada pembelajaran Biologi.

Beberapa penelitian terdahulu membantu peneliti untuk mengidentifikasi beberapa tujuan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelurusan tersebut menunjukkan bahwa ada persamaan dan perbedaan antar peneliti terdahulu dengan penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini yaitu pembahasan terhadap model *Project Based Learning* untuk mengukur motivasi belajar peserta didik. Perbedaan penelitian ini adalah pada subjek penelitian yaitu peserta didik beragama Buddha di SMP Karya Dharma Bhakti Palembang sebagai populasi sasaran penelitian. Perbedaan lain adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasi.